

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

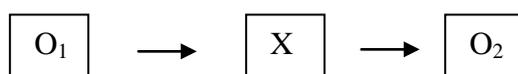
Metode dalam penelitian memegang peranan penting karena salah satu ciri dari karangan ilmiah adalah terdapat suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang sangat penting agar mendapatkan hasil yang optimal.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Kartono (1996:267) mengemukakan :

“Metode eksperimen adalah metode percobaan dan observasi sistematis dalam suatu situasi khusus, dimana gejala-gejala yang diamati itu begitu disederhanakan, yaitu hanya beberapa faktor saja yang diamati, sehingga penelitian bisa mengatasi seluruh proses eksperimennya” .

Penelitian eksperimen banyak memberi manfaat, terutama untuk menentukan bagaimana dan mengapa suatu kondisi atau peristiwa terjadi. Hal ini berarti, bahwa eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu.

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental Design One-Group Pretest-Posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2. Pola *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2012:109)

Keterangan :

- $O_1$ : Skala yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
- $X$ : Perlakuan/*treatment* yang diberikan (pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di SMK Waskita Bekri
- $O_2$  : Skala yang diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di SMK Waskita Bekri, yaitu melihat peningkatan motivasi belajar sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan skala pengukuran yang pertama.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Penelitian subyek ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan.

Subyek penelitian diambil menggunakan skala dan didapat subjek yang berjumlah 8 siswa, yang semuanya adalah siswa kelas XI SMK Waskita Bekri Tahun Pelajaran 2012/2013. Alasan peneliti menggunakan subyek penelitian karena penelitian ini merupakan aplikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa rendah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, dan dari hasil proses bimbingan kelompok ini tidak dapat digeneralisasikan antara subyek yang satu tidak dapat mewakili subyek yang lain karena setiap individu berbeda.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002: 91).

Dalam penelitian ini bimbingan kelompok merupakan variabel *independent* dan motivasi belajar merupakan variabel *dependent*. dimana bimbingan kelompok mempengaruhi motivasi belajar.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan kelompok dengan permainan cermin dinding dan pasar impian (*variable independen*) adalah Suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal baik itu dalam menyusun rencana maupun pengambilan keputusan yang tepat, dalam layanan bimbingan kelompok dengan permainan cermin dinding dan pasar impian terdapat bertujuan untuk dapat mempelajari aspek apa saja dari diri seseorang yang dapat diubah dan yang perlu diterima, Menggali kebutuhan dan hasrat pribadi yang mendasar di dalam kehidupan, mempelajari membuat prioritas tentang apa yang penting dalam kehidupan belajar untuk menerima dan menghargai identitas diri sendiri yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Motivasi belajar (*variable dependen*) adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, durasi, frekuensi, ketetapan, ketabahan, keuletan, dan kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai

tujuan, pengorbanan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi yang dicapai dari kegiatan dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Arikunto (2002:126), metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data.

##### **1. Skala Motivasi Belajar**

Skala yang digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa adalah skala motivasi belajar yang dikembangkan dari jenis skala Likert.

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset atau penelitian (Arikunto, 2002:128).

Skala yang diberikan adalah skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Untuk mengetahui perubahan perilaku subjek penelitian baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan (dilakukan bimbingan kelompok). Dalam penelitian ini subjek diberikan lima pilihan skala yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang setuju(KS), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS).

## 2. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2002 : 267).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, dimana untuk mengukurnya dilakukan dengan cara uji ahli. Instrumen pokok pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala.

Analisis item yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas item yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid.

Kesimpulannya jika  $0,962 > 0,36$  maka dikatakan valid, dan sebaliknya jika  $0,962 < 0,36$  dikatakan tidak valid. Skor jumlah yang valid adalah 45 item, dan yang tidak valid berjumlah 5 item. dijelaskan pada lampiran 4 hal 90.

## E. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2002 : 267).

Instrumen pokok pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*.

Pengujian reliabilitas secara *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument (Sugiyono, 2008 : 131).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha chambadda* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r<sub>11</sub> = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- ∑S<sub>t</sub><sup>2</sup> = Jumlah varian butir
- S<sub>t</sub><sup>2</sup> = Varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas ( Basrowi 2007:62) sebagai berikut :

<b>Koefisien r</b>	<b>Kategori</b>
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2- 0,399	Rendah
0,0-0,199	Sangat rendah

Gambar 3. Kriteria Reabilitas

Terlihat dari gambar kriteria diatas didapat hasil reabilitas dari skala motivasi belajar adalah 0,964, jadi untuk reabilitas termasuk kriterias sangat tinggi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Subjek penelitian diperoleh melalui *purposive sampling*, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan komputerisasi program SPSS.17.

Adapun rumus uji Wilcoxon ini adalah sebagai berikut :

$$z = T - \mu_T / \sigma_T$$

### Keterangan

T = jumlah rank dengan tanda paling kecil

$\mu_T = n(n+1)/4$  dan

$\sigma_T = \sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}$

Pengambilan keputusan analisis data akan didasarkan pada hasil uji z.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2005: 241) yang menyatakan bahwa mengambil keputusan dapat didasarkan pada hasil uji z, yaitu :

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka  $H_0$  diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z), maka  $H_0$  ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).

Dari hasil yang didapat adalah z output = -2,530, dan z tabel = 1,960, maka dari hasil pengambilan keputusan diatas apabila z output < z tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.